

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan umum merupakan pendidikan kepribadian, atau pendidikan yang memanusiakan manusia yakni dalam pembentukan jati diri anak sebagai individu, karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat *esensial* dalam membina martabat manusia, yang telah memelihara dan mengembangkan nilai-nilai kebudayaan. Oleh karena itu selama manusia hidup di dunia pendidikan menjadi hal yang paling utama di antara kebutuhan hidup manusia lainnya. Dan pendidikan juga merupakan bagian yang *integral* dan terjalin dengan kehidupan manusia didalam kebutuhan hidupnya yang pokok, yang merupakan kemutlakan bagi kehidupan manusia.

Pendidikan yang pertama dan utama di alami setiap anak adalah pendidikan dalam lingkungan keluarga, yakni: melalui komunikasi antara orang tua dan anak, berupa bimbingan dan pengarahan yang berisi nilai-nilai keislaman dalam keluarga akan semakin mendalam apabila orang tua memiliki konsep pendidikan yang diwujudkan kepada anak agar tercapai keturunan yang saleh, berakhlak mulia, cerdas taat yang patuh kepada orang tua, dan menghargai orang lain, dan akan bermanfaat bagi dunia dan bermakna bagi kehidupan kelak diakhirat. Karena yang menjadi landasan pada proses sosialisasi serta dasar-dasar bagi pendidikan anak selanjutnya adalah keluarga, keluarga merupakan pendidikan yang pertama didapatkan oleh anak yang mendasar adalah pendidikan keagamaan yakni pendidikan agama islam. oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa keluarga dipandang sebagai peletak dasar dalam pembentukan karakter terutama sikap disiplin yang harus diterapkan oleh orang tua kepada anak. (Sauri, 2006: 3-6)

Pengembangan disiplin langsung kepada anak usia dini adalah di mana sebuah proses yang berkelanjutan, yakni dalam proses perkembangan kognitif, konotif, afektif, maupun fisikomotorik sebagai suatu keutuhan (*holistik*) dalam konteks kehidupan kultural. Disiplin tersebut tidak bisa dibentuk dalam perilaku instan yang

bisa di olimpiadekan, pengembangan disiplin harus benar-benar menyatu dalam proses pembelajaran yang mendidik. Hal ini sangat disadari oleh orang tua maupun guru terhadap perkembangan anak. (Lickona, 2013)

Pembentukan kedisiplinan pada anak merupakan hal yang sangat diharapkan, guru dan orang tua harus mampu memberikan pendidikan yang didalamnya mengandung unsur, intelektual, emosional dan moral serta pendidikan spiritual yang hanya terpaku pada rutinitas ibadah, akan tetapi bagaimana cara guru dan orang tua dalam menerapkan nilai moral atau disiplin dan akan mempraktikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu karakter umum yang ada pada anak adalah senang dipuji, ketika anak mencapai sebuah prestasi kemudian mendapatkan apresiasi dari orang tua, guru dan lingkungannya, dan ini merupakan sebuah kebanggaan yang sangat berarti bagi anak, sehingga anak akan lebih bersemangat dan berfikir untuk melakukan hal yang lebih baik lagi, guru dan orang tua pada saat memberikan hadiah atau prestasi dan apresiasi ini kepada anak sebaiknya dilakukan dari berbagai sisi positif terutama dalam pembentukan karakter disiplin pada anak agar anak nantinya menjadi lebih baik lagi sesuai apa yang telah guru dan orang tua berikan.

Peran orang tua adalah sebagai penanggung jawab dalam pendidikan anak, karena nilai tersebut ini dapat dihadapkan kepada masalah-masalah yang timbul dengan kuatnya arus informasi dan globalisasi. Dengan demikian pendidikan orang tua diharapkan dapat memberikan nilai keteladanan pada anak terutama dalam pembentukan karakter disiplin. (Sauri, 2006: 3-6)

Tugas orang tua sesungguhnya sangat berat dalam mendidik anak terutama pada disiplin, orang tua juga memiliki komitmen dalam mendidik dan membentuk karakter anak-anaknya menjadi yang lebih baik. Walaupun ada sekolah dan masyarakat yang akan ikut dalam membentuk kepribadian anak, kunci utama tetap terletak pada orang tua. Sebab, orang tua bukan hanya mendidik anak sewaktu kecil, akan tetapi sampai anak dewasa.

Orang tua zaman sekarang dengan alasan sibuk dan sebagainya, anak hanya dititipkan dan di andalkan pada didikan guru di sekolah, hal ini tidak akan berhasil

terutama dalam pembentukan sikap disiplin pada anak. Apalagi pendidikan anak diserahkan kepada pengasuh dengan alasan kesibukan orangtua diluar rumah, dan ini nantinya akan berdampak pada perkembangan anak, dan banyak para orang tua mengabaikan pendidikan anak demi kesibukan masing-masing, dan mengharap bayaran yang kecil pada pengasuh yang tidak akan mengerti tentang pendidikan.

Dalam mendidik anak, orang tua sering kali berkaca pada apa yang dialaminya ketika masih anak-anak. Akan tetapi apa yang sudah dialami orang tua dulu itu tidak lagi efektif untuk diterapkan pada anak saat ini, karena banyak cara cerdas yang relevan yang harus diterapkan pada anak yakni: salah satunya penerapan disiplin kepada anak. Banyak hal-hal yang tidak semestinya dilakukan sebagai orang tua terhadap anak, akan tetapi perbuatan tersebut seolah-olah sudah menjadi kebiasaan bagi kebanyakan orang tua sehingga secara tidak sadar akan berpengaruh terhadap perkembangan mental dan perilaku anak, baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Sering kali dilihat, banyak pola tingkah laku anak-anak sekarang yang melanggar norma atau aturan-aturan yang ada, baik itu dari sudut pandang pendidikan maupun dari sudut pandang norma dan kebiasaan itu sering kali anak melanggarnya.(Fadli, 2011: 16-22).

Tugas orang tua sesungguhnya sangat berat dalam mendidik anak terutama pada disiplin, orang tua juga memiliki komitmen dalam mendidik dan membentuk karakter anak-anaknya menjadi yang lebih baik. Walaupun ada sekolah dan masyarakat yang akan ikut dalam membentuk kepribadian anak, kunci utama tetap terletak pada orang tua. Sebab, orang tua bukan hanya mendidik anak sewaktu kecil, akan tetapi sampai anak dewasa.

Orang tua zaman sekarang dengan alasan sibuk dan sebagainya, anak hanya ditinggalkan dan di andalkan pada didikan guru di sekolah, hal ini tidak akan berhasil terutama dalam pembentukan sikap disiplin pada anak. Apalagi pendidikan anak diserahkan kepada pengasuh dengan alasan kesibukan orangtua diluar rumah, dan ini nantinya akan berdampak pada perkembangan anak, dan banyak para orang tua mengabaikan pendidikan anak demi kesibukan masing-masing, dan mengharap bayaran yang kecil pada pengasuh yang tidak akan mengerti tentang pendidikan.

Dalam mendidik anak, orang tua sering kali berkaca pada apa yang dialaminya ketika masih anak-anak. Akan tetapi apa yang sudah dialami orang tua dulu itu tidak lagi efektif untuk diterapkan pada anak saat ini, karena banyak cara cerdas yang relevan yang harus diterapkan pada anak yaitu : salah satunya penerapan disiplin kepada anak. Banyak hal-hal yang tidak semestinya dilakukan sebagai orang tua terhadap anak, akan tetapi perbuatan tersebut seolah-olah sudah menjadi kebiasaan bagi kebanyakan orang tua sehingga secara tidak sadar akan berpengaruh terhadap perkembangan mental dan perilaku anak, baik dilingkungan keluarga maupun dimasyarakat. Sering kali dilihat, banyak pola tingkah laku anak-anak sekarang yang melanggar norma atau aturan-aturan yang ada, baik itu dari sudut pandang pendidikan maupun dari sudut pandang norma dan kebiasaan itu sering kali anak melanggarnya.(Fadli, 2011: 16-22).

Disiplin merupakan pendidikan karakter pada anak usia dini. Jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain. Maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran, banyak sekolah berpaling kepada pendidikan karakter karena sekolah tersebut tertekan oleh penurunan yang dilihatnya dalam rasa hormat dan tanggung jawab para anak terhadap pendidikan karakter dapat mengembalikan keadaan tersebut.

Pendidikan disiplin menegaskan bahwa kedisiplinan yang akan diterapkan pada anak usia dini apabila ingin berhasil, maka harus mengubah anak-anak dari dalam diri anak itu sendiri. Disiplin juga dapat mengubah sikap anak, cara anak berfikir dan disiplin harus mengarahkan anak agar dapat berperilaku berbeda. Disiplin membantu anak mengembangkan kebaikan seringkali berupa rasa hormat. Empati, penilaian yang baik, dan control diri yang pada pokoknya, ketiadaannya mengarah kepermasalahan disiplin. Apabila kebaikan tidak dikembangkan bersama dengan komitmen untuk mempraktikannya. Maka disiplin yang efektif harus berbasis karakter, disiplin ini harus memperkuat karakter anak, bukan mengontrol perilaku anak. (Lickona,2013: 175)

Kedisiplinan yang diterapkan pada anak usia dini adalah memberikan pengertian akan mana yang baik dan yang buruk. Perlu ditanamkan pada anak adalah

kedisiplinan, karena apabila anak berbuat kesalahan tentu mengandung sejumlah konsekuensi, untuk itulah fungsi hukuman dalam pendidikan anak usia dini harus benar-benar memberikan hukuman yang seharusnya berlandaskan kasih sayang, dan tidak sampai menggunakan kekerasan fisik.

Disiplin bukanlah cara bagaimana orang tua mengarahkan tingkah laku anak, tetapi bagaimana seorang anak termotivasi untuk bersikap baik, kontrol diri harus muncul dari anak tersebut, bukan dari orang tua. Hal ini bukan pada teknik-teknik mengontrol anak, akan tetapi bagaimana cara membangun hubungan anak dan orang tua sehingga komunikasi menjadi lebih efektif. Dan semua itu akan susah dicapai apabila orang tua tidak memiliki kasih sayang yang benar-benar dapat dirasakan oleh anak.

Salah satu konsekuensi disiplin yang diterapkan pada anak usia dini yang paling umum adalah disiplin waktu, dimana sebagian besar guru memiliki pengalaman yang menyenangkan ketika anak pada saat belajar atau berada di lingkungan sekolah, anak sering kali melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian yang diberikan guru pada anak, dan guru juga biasanya melanggar aturan yang ada.

Disiplin sangat erat hubungannya dengan tanggung jawab dan peraturan, tanggung jawab orang tua terhadap anak tentu berbeda. Di dalam menaati peraturan sangat membutuhkan keselarasan. Orang tua dan anak harus menaati peraturan atau norma yang berlaku di tengah keluarga. Norma dan peraturan di dalam sebuah keluarga, akan berbeda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Oleh sebab itu, orang tua harus bertanggung jawab secara penuh dalam mendidik anak agar menaati peraturan atau norma di dalam keluarganya masing-masing.

Berdasarkan hasil pengamatan yang terjadi di PAUD Intan Berlian Kelompok B Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 12 (dua belas) orang anak kelas B, akan tetapi pada kenyataannya terdapat 7 (tujuh) orang anak kurang disiplin dalam lingkungan sekolah. Anak sering terlambat, pada saat berdo'a anak hanya asyik bermain, mengganggu teman lainnya pada saat belajar, tidak

mengembalikan permainan dan alat-alat lainnya ditempat yang semula, makan tidak tepat waktu.

Hal ini terjadi diduga disebabkan oleh orang tua dan guru yang terlalu sibuk dengan urusan masing-masing sehingga perhatian yang di berikan pada anak sangat kurang, adapun penyebab lain yaitu: orang-orang yang berada disekitarnya yang kurang mendukung sehingga menyebabkan anak tersebut menjadi kurang disiplin. Maka tugas sebagai guru dan orang tua sangatlah penting dalam membimbing dan mendidik kedisiplinan anak. Baik pada saat anak berada dirumah ataupun anak berada disekolah agar anak nantinya mengerti disiplin. Harapan orang tua dan guru pada anak agar suatu saat nanti anak sudah mengerti tentang disiplin.

Begitupun halnya dengan orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan disiplin anak usia dini, dan orang tua harus menyadari betapa pentingnya penanaman disiplin pada anak usia dini, maka orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak, karena keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama bagi anak untuk dapat berinteraksi dengan baik. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar artinya.

Disiplin sangatlah penting ditanamkan pada anak usia dini. yakni pada usia anak-anak yang masih belum mempunyai tanggung jawab yang besar, kedisiplinan adalah hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak usia dini. Bila perilaku disiplin telah ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini maka akan menjadi modal yang sangat berharga bagi anak kelak dewasa. Menanamkan perilaku disiplin pada anak-anak bukanlah hal yang mudah, sebagai orang tua yang menginginkan anaknya menjadi disiplin, maka tugas orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya agar menjadi anak yang disiplin. Dengan kata lain, semua harus dimulai dari sikap orang tua yang disiplin, sehingga anak tersebut dengan mudah mengikuti dan mencontoh apa yang dilihat dan di perintahkan oleh orang tua dan guru yang akan mentransfer atau mengajarkan disiplin pada anak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: faktor-faktor apa yang mempengaruhi disiplin anak usia dini kelompok B di PAUD Intan Berlian Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin anak usia dini kelompok B di PAUD Intan Berlian Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini di laksanakan agar dapat mengetahui bagaimana peran orang tua dan guru dalam menanamkan perilaku disiplin pada anak, dan penelitian ini juga di harapkan agar mampu menjadi sumbangan pemikiran dan penambahan wawasan dunia pendidikan sehingga dapat dijadikan teladan untuk memperkaya pengetahuan dalam mendidik anak-anak.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini meliputi :

- a. Bagi anak membantu menanamkan sikap disiplin anak usia dini khususnya kelompok B.
- b. Bagi guru menambah pengetahuan mengenai disiplin dalam menanamkan sikap disiplin pada anak usia dini.
- c. Bagi sekolah memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan pemahaman anak tentang disiplin.
- d. Bagi peneliti memberikan masukan dan informasi dalam menanamkan sikap disiplin serta sebagai bahan kajian dalam penelitian selanjutnya.

